

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Sejarah

Assalam adalah Madrasah yang terletak di Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, tepatnya berbatasan dengan Desa Ngemplak, Kecamatan Undaan.

Lembaga Pendidikan Assalam Kudus adalah lembaga pendidikan yang berciri *ahlussunnah wal-jama'ah* yang didalamnya terdapat Pondok Pesantren Assalam dan Madrasah Assalam (Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Assalam). Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan ini adalah perpaduan antara sistem pesantren tradisional dengan system pendidikan nasional yang berkembang pada saat ini, dengan kata lain sistem klasikal yang berdasar pada kurikulum Departemen Agama, Pendidikan Nasional dan Ma'arif, termasuk pendidikan *skill* atau ketrampilan.

Lembaga Pendidikan Assalam Kudus didirikan pada tanggal 20 Rabiutsani atau bertepatan 30 Juni 2002 oleh KH. Maruf Sidiq, Lc Alumnus Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Sejarah berdirinya berawal ketika beliau menunaikan ibadah haji ke tanah suci Makkah Al Mukaromah pada awal tahun 2002 bertemu dengan Syeh Hamzah Abdussalam, seorang warga Makkah yang rumahnya pernah ditempati Kyai Ma'ruf sewaktu beliau belajar tingkat menengah di Makkah. Lantaran telah lama tidak bertemu, keduanya berbincang tentang aktifitas masing-masing. Singkat cerita, akhirnya Syeh Hamzah menganjurkan Kyai Ma'ruf untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan agar dapat mengabdikan diri sebagai pendidik hingga masa tuanya. Untuk keperluan itu, Syeh Hamzah memberikan bantuan sebesar lima ratus juta rupiah ( Rp 500.000.000 )

Setelah datangnya Kyai Ma'ruf dari Ibadah haji, beliau mulai berfikir dan merancang bentuk dan model pendidikan yang tepat untuk dikembangkan. Lewat tafakkurnya, akhirnya Kyai tertarik dengan pola terpadu antara pendidikan Pondok Pesantren dan Madrasah dalam satu atap menejemen.

Akhirnya, pada pertengahan tahun 2002 berdirilah sebuah masjid, enam ruang kelas, asrama santri, sarana pendidikan dan pendukung lainnya, sebagai awal berdirinya Lembaga Pendidikan Assalam sekaligus dimulainya proses pendidikan di Pondok

Pesantren dan Madrasah Assalam. Nama Assalam sendiri diambil dari nama belakang Syeh Hamzah Abdussalam sebagai penghormatan kepada beliau.

Secara umum Pesantren dan Madrasah Aliyah Assalam bertujuan untuk mengembangkan pendidikan nasional yang menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, dan memiliki kesetiawanan sosial, serta berorientasi masa depan.

Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk menghasilkan keluaran (*out put*) pendidikan yang mempuyai keunggulan dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, wawasan IPTEK yang luas dan mendalam, motifasi dan komitmen yang tinggi keunggulan, kepekaan sosial untuk mencapai prestasi dan keunggulan, kepekaan sosial dan kepemimpinan, serta mendidik disiplin yang tinggi.

Untuk mendirikan madrasah tersebut dibentuklah pengurus dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Penasehat	: KH. Ahmad Sya'roni Ahmadi, AH
Ketua	: KH. Ma'ruf Sidiq, Lc.
Wakil Ketua	: Ahmad Fuadi, S.Ud
Sekretaris	: H. Zakaria, S.Pd.I
Bendahara	: Hj. Asma' Hanik
Anggota	: Syihabuddin Abbas, S.Pd.I

#### a. Visi dan misi

##### Visi

“ Menuju Peserta Didik Berakhlaq Mulia, artif, Kreatif , Inovatif serta Berwawasan Imtaq dan Iptek”.

##### Misi

“ Menyelenggarakan Pendidikan untuk Menumbuhkan Semangat Belajar, Berfikir Ilmiah, Berdasarkan Syari'ah Berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah”.

#### b. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajarn aktif
- 2) Meningkatkan penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris sebagai bahan komunikasi dan bahan pengantar sejumlah mata pelajaran yang sesuai.
- 3) Menegembangkan potensi akademik minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler

- 4) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi
- 6) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, penataran, penghargaan dan lainj-lain
- 7) Mewujudkan siswa bimbingan penyuluhan dan bimbingan karir yang baik yang memungkinkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan memperoleh karir yang baik pula dikemudian hari
- 8) Mewujudkan manajemen sekolah yang baik

**c. Tugas pokok dan fungsi**

**Tugas Pokok**

Tugas pokok Madrasah Aliyah NU Assalam adalah;ah pendidikan yang berciri *ahlussunnah wal-jama'ah* yang didalamnya terdapat Pondok Pesantren Assalam dan Madrasah Aliyah NU Assalam. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan ini adalah perpaduan antara sistem pesantren tradisional dengan system pendidikan nasional yang berkembang pada saat ini, dengan kata lain sistem klasikal yang berdasar pada kurikulum Departemen Agama, Pendidikan Nasional dan Ma'arif, termasuk pendidikan *skill* atau ketrampilan.

**Fungsi**

Untuk menyelenggarakan Tugas pokok tersebut Madrasah Aliyah NU Assalam mempunyai fungsi :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajarn aktif
- 2) Meningkatkan penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris sebagai bahan komunikasi dan bahan pengantar sejumlah mata pelajaran yang sesuai.
- 3) Menegmbangkan potensi akademik minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi
- 6) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, penataran, penghargaan dan lain-lain

- 7) Mewujudkan siswa bimbingan penyuluhan dan bimbingan karir yang baik yang memungkinkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan memperoleh karir yang baik pula dikemudian hari
- 8) Mewujudkan manajemen sekolah yang baik

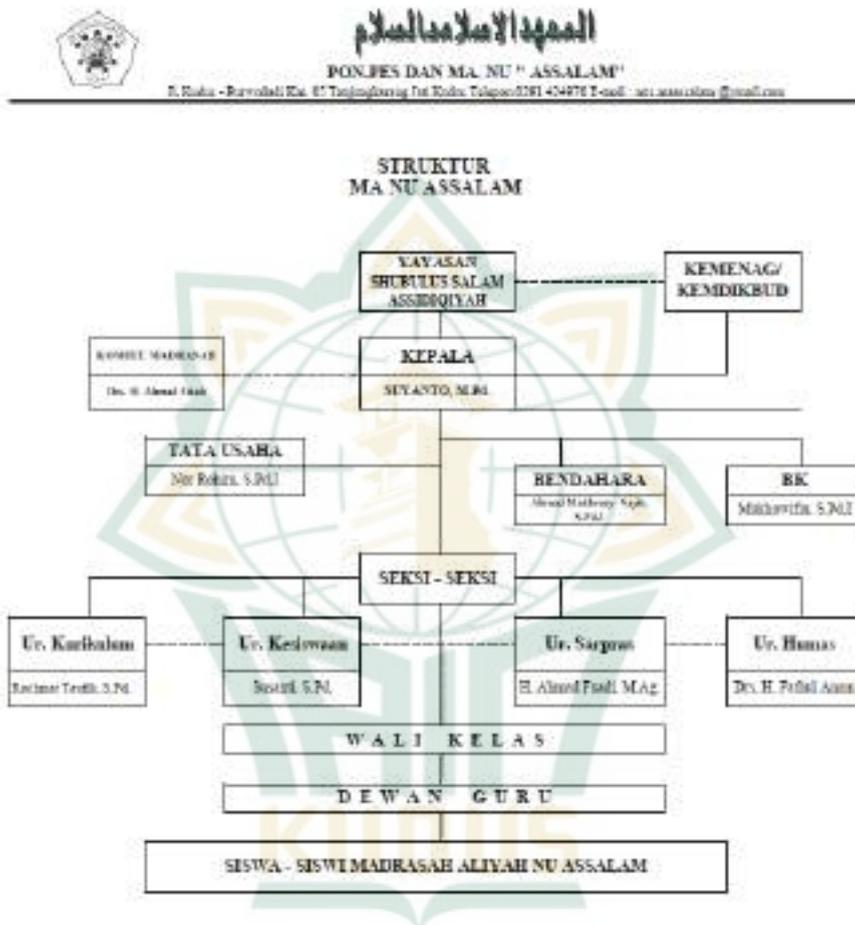
**d. Tata tertib**

Setiap peserta didik MA NU Assalam diwajibkan untuk menaati tata tertib yang telah di tetapkan oleh madrasah, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketetapan dalam pancasila dan undang-undang Dasar 1945 yang di aktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan:
  - a) Sholat Berjamaah
  - b) Tadarus AlQuran
  - c) Menghafal AlQuran
- 2) Taat kepada orang tua, kepala madrasah, guru dan karyawan
- 3) Menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut serta bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga dan semua prasarana yang ada
- 4) Ikut menjaga nama baik madrasah, guru, karyawan, dan siswa pada umumnya baik di dalam maupun diluar madrasah
- 5) Memakai pakaian seragam dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Sabtu - Ahad : batik assalam
  - b) Senin - Selasa : putih abu-abu
  - c) Rabu – Kamis : pramuka
- 6) Memakai sepatu warna hitam dan kaos kaki putih atau hitam sesuai dengan ketentuan
- 7) Mengikuti pelajaran dengan tertib, baik intra maupun ekstrakurikuler sesuai dengan ketetapan yang ditetapkan
- 8) Membawa peralatan sekoah dan peralatan lain yang diperlukan
- 9) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau Pembina ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya

e. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah



f. Data peserta didik

**Tabel 4.1 Data Peserta Didik  
MA NU Assalam Tahun Pelajaran 2022-2023**

NO.	KLS		JML		TOTAL	L	P									
1	X IPA_1	L	39	39	161	L	78									
		P	0													
2	X IPA_2	L	0	26				161	L	78						
		P	26													
3	X IPA_3	L	0	29							161	L	78			
		P	29													
4	X IPS_1	L	39	39		161	P							83		
		P	0													
5	X IPS_2	L	0	28					161	P					83	
		P	28													
6	XI IPA_1	L	35	37								141	L			62
		P	0													
7	XI IPA_2	L	0	38			141							L		
		P	37													
8	XI IPS_1	L	25	37	141					P					79	
		P	12													
9	XI IPS_2	L	0	29				141					P			79
		P	29													
10	XII IPA_1	L	7	34							120			L		
		P	27													
11	XII IPA_2	L	0	29		120				L					38	
		P	29													
12	XII IPS_1	L	31	31					120				P			82
		P	0													
13	XII IPS_2	L	0	26								120		P		
		P	26													
<b>JUMLAH</b>			<b>260</b>	<b>421</b>			<b>421</b>			<b>421</b>					<b>421</b>	

**B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA NU Assalam Kudus pada bulan mei sampai juni 2023, jadwal penelitian disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara peneliti dengan pihak Madrasah dan sasaran objek penelitian, hasil penelitian ini memiliki dua fokus isi yang terdiri dari keadaan *verball bullying* di MA NU Assalam Kudus dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi *verball bullying*,

Hasil penelitian diperoleh dari instrument yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui ataupun memperoleh data mengenai perilaku *verball bullying*, hasil dari instrument tersebut akan dijadikan sebagai

landasan dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sodiodrama yang kemudian akan di uji cobakan untuk mengetahui keefektivan dari layanan tersebut.

**1. Data Deskripsi sebelum diberikan perlakuan**

**a. Hasil dari pemberian instrument *pre-test* terhadap kelas eksperimen**

Berdasarkan hasil penyebaran angket instrument *post-test* yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu angket yang bersifat *Favorable* (bersifat positif / Mendukung data objek penelitian) dan *Unfavorable* (bersifat negative/ tidak mendukung data objek penelitian) terhadap kelas eksperimen yang berjumlah 37 peserta didik, diperoleh presentase sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kriteria Instrumen kelas eksperimen**

No	Kriteria Instrumen	Responden	Presentase
1	<i>Favorable</i> (Mendukung)	37	43,9 %
2	<i>Unfavorable</i> (Tidak Mendukung)		56,1 %
	Jumlah		100%

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari instrument yang diberikan terhadap peserta didik kelas eksperimen perilaku *verball bullying* yang terjadi memiliki kriteria sedang dengan nilai rata-rata dikisaran 43,9 %, hal tersebut dapat dilihat dari table berikut ini.

**Tabel 4.3 Kriteria Presentase <sup>1</sup>**

No	Jumlah Presentase	Kriteria
1	76 % - 100 %	Sangat Tinggi
2	56 % - 75 %	Tinggi
3	40 % - 55 %	Sedang
4	<40 %	Rendah

**b. Hasil dari pemberian instrument *pre-test* terhadap kelas kontrol**

Berdasarkan hasil penyebaran angket instrument *post-test* yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu angket yang bersifat *Favorable* (bersifat positif/ Mendukung data objek penelitian) dan *Unfavorable* (bersifat negative/ tidak

---

<sup>1</sup> Fransiska Widuri, *Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap hasil Belajar Sejarah pada siswa kelas VIII SMP Lattersia TP 2011/2012*, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau 2012

mendukung data objek penelitian) terhadap kelas kontrol yang berjumlah 38 peserta didik, diperoleh presentase sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kriteria Instrumen kelas kontrol**

No	Kriteria Instrumen	Responden	Presentase
1	<i>Favorable</i> (Mendukung)	38	36,47 %
2	<i>Unfavorable</i> (Tidak Mendukung)		63,7%
	Jumlah		100%

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari instrument yang diberikan terhadap peserta didik kelas Kontrol perilaku *verball bullying* yang terjadi memiliki kriteria rendah dengan nilai rata-rata dikisaran 36,47 %, hal tersebut dapat dilihat dari table berikut ini.

**Tabel 4.5 Kriteria Presentase <sup>2</sup>**

No	Jumlah Presentase	Kriteria
1	76 % - 100 %	Sangat Tinggi
2	56 % - 75 %	Tinggi
3	40 % - 55 %	Sedang
4	< 40 %	Rendah

## 2. Pra Pemberian Perlakuan

Setelah memperoleh data dari presentase penyebaran instrumen dan wawancara dengan guru BK , dan melihat dari jumlah sampel yang terlalu banyak jika diambil semua, jadi dengan persetujuan peneliti dan guru BK maka jumlah sampel yang akan diberikan perlakuan hanya berjumlah 30 orang, dengan kriteria 15 orang dari kelas eksperimen dan 15 lagi dari kelas kontrol, jumlah sampel yang dipilih bukan hanya sekedar memilih dengan acak atau sembarangan tanpa data apapun tetapi pemilihan sampel ini berdasarkan hasil instrument yang telah mereka isi, tidak hanya dengan hasil instrument itu saja tetapi juga ada rekomendasi atau petunjuk dari guru BK disini, berikut adalah nama-nama sampel dan jumlah presentase perilaku *Verball Bullying* yang sudah di tentukan oleh peneliti dan guru BK:

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. 1998. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta

**Tabel 4.6 Hasil *pre-test* Presentase Responden Kelas Ekperimen**

Kelas Eksperimen				
No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
1	AB	L	68,75 %	Tinggi
2	AKA	L	56,25 %	Tinggi
3	AMK	L	48,75	Sedang
4	DAP	L	42,5 %	Sedang
5	GMR	L	53,75 %	Sedang
6	AFP	L	47,5 %	Sedang
7	KKR	L	45 %	Sedang
8	MNM	L	52,5 %	Sedang
9	MBAR	L	56,25 %	Tinggi
10	MF	L	52,5 %	Sedang
11	MK	L	50 %	Sedang
12	MS	L	51,25 %	Sedang
13	NMI	L	52,5 %	Sedang
14	NB	L	55 %	Sedang
15	RS	L	53,75 %	Sedang
Rata-rata		52,4 %		

**Tabel 4.7 Hasil *pre-test* Presentase Responden Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol				
No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
1	ABH	PR	53,75 %	Sedang
2	BAS	PR	50 %	Sedang
3	LN	PR	51,25 %	Sedang
4	NS	PR	52,5 %	Sedang
5	RAP	PR	50 %	Sedang
6	FHS	PR	40 %	Sedang
7	IAAF	PR	41,25 %	Sedang
8	NF	PR	41,25 %	Sedang
9	PA	PR	42,5 %	Sedang
10	TMA	PR	42,5 %	Sedang
11	VAN	PR	42,5 %	Sedang
12	SS	PR	38,75 %	Rendah
13	SK	PR	38,75 %	Rendah
14	NAP	PR	37,5 %	Rendah
15	NF	PR	37,5 %	Rendah
Rata-rata		44 %		

Setelah memperoleh jumlah sampel yang di tentukan, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan cara memberikan materi-materi tentang *Verball Bullying* untuk didiskusikan secara bersama-sama setelah semua materi sudah dipahami langkah selanjutnya adalah menerapkan teknik sosiodrama untuk menumbuhkan sikap atau perasaan yang saling memahami antar manusia dari sudut pandang yang berbeda-beda, ataupun pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang *verball bullying* sehingga kedepannya perilaku *verball bullying* mampu berkurang bahkan bisa sampai teratasi.

Sedangkan untuk kelas kontrol, dilihat dari data yang diperoleh perilaku *verball bullying* di kelas tersebut masih rendah, peneliti hanya akan memberikan layanan bimbingan kelompok untuk membahas materi mengenai *verball bullying* untuk didiskusikan secara berama-sama dengan harapan bahwa kedepannya dengan pengetahuan yang didapatkan dari layanan bimbingan kelompok ini perilaku *verball bullying* mampu benar-benar teratasi dan menghilang dari lingkungan sekolah tersebut, sehingga membuat semua peserta didik memperoleh kenyamanan dan keamanan untuk sama-sama belajar dengan baik.

### **3. Pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku *verball bullying***

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilaksanakan di MA NU Assalam dengan jumlah responden masing-masing terdiri dari 15 orang kelas eksperimen yang bersal dari kelas XI IPA I, dan 15 orang kelas kontrol yang berasal dari kelas XI IPA II. Berikut adalah jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi *verball bullying* di MA NU Assalam Kudus;

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Tanggal		Kegiatan yang dilaksanakan
	Eksperimen	Kontrol	
1	24 Mei 2023		Permohonan ijin kepada kepala sekolah dan validasi instrumen kepada guru BK
2	27 Mei 2023	27 Mei 2023	<i>Pre-test</i> dan wawancara dengan guru BK
3	28 Mei 2023	28 Mei 2023	Pertemuan pertama
4	10 Juni 2023	10 Juni 2023	Pertemuan kedua
5	14 Juni 2023	17 Juni 2023	Pertemuan ketiga
5	17 Juni 2023	-	Pertemuan keempat

4. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku *Verball bullying* di kelas eksperimen

a. **Pre-test dan wawancara dengan guru BK**

Sebelum memberikan perlakuan peneliti menyebarkan instrument penelitian dalam bentuk angket atau kuesioner dan melakukan wawancara dengan Guru BK untuk memperoleh data sebagai dasar atau landasan untuk menuju ke tahap selanjutnya, setelah memperoleh data dengan akurat langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil *pre-test* untuk mengetahui gambaran bagaimana perilaku *verball bullying* yang terjadi dan untuk memperoleh sampel atau responden yang sesuai dengan indikator atau kriteria dari perilaku *verball bullying*.

b. **Pertemuan pertama**

Setelah menganalisa dan mengetahui hasil dari *pre-test* langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membangun hubungan baik kepada setiap peserta didik, seperti meminta mereka untuk menyebutkan nama dan cita-cita mereka, dan karena peneliti adalah alumni sekolah tersebut jadi pada tahap ini terjadilah tanya jawab tentang perkembangan sekolah tersebut selama 4 tahun terakhir ini, setelah hubungan peneliti dengan peserta didik semakin akrab selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menjelaskan maksud dan tujuan layanan ini dilakukan, setelah semua kegiatan tersebut berakhir, selanjutnya

peneliti memilih 15 peserta didik untuk mengikuti atau mewakili kelasnya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, responden yang dipilih bukan dipilih acak atau sembarangan tetapi berdasarkan hasil angket yang mereka isi dengan jujur, tidak hanya itu saran atau masukan dari guru BK mengenai peserta didik yang menjadi responden pun hampir sama dengan data yang berasal dari angket tersebut,

### c. Pertemuan Kedua

Setelah memperoleh responden dan mengetahui gambaran perilaku *verball Bullying* di sekolah tersebut, maka langkah selanjutnya adalah memberikan materi-materi tentang layanan bimbingan kelompok, teknik sosiodrama dan *Verball bullying*,

Dalam memberikan materi tentang layanan bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan mengenai pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok, asas-asas layanan bimbingan kelompok, komponen layanan bimbingan kelompok, manfaat layanan bimbingan kelompok, tahapan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan materi layanan bimbingan kelompok.

Kemudia untuk materi tentang teknik sosiodrama peneliti menjelaskan mengenai pengertian teknik sosiodrama, tujuan teknik sosiodrama, prosedur teknik sosiodrama, langkah-langkah teknik soiodrama, kelebihan dan kelemahan teknik soiodrama.

Materi yang terakhir adalah mengenai *Bullying*, dalam pertemuan ini peneliti menerangkan mengenai pengertian *Bullying*, jenis-jenis *Bullyingi*, aspek perilaku *Bullying* dan faktor penyebab perilaku *Bullying*, setelah semua itu selesai peneliti menjelaskan salah satu jenis dari *Bullying* yaitu *Verball Bullying* yang akan menjadi masalah utama dalam penelitian ini, materi yang diberikan peneliti mengenai *Verball bullying* adalah, pengertian *Verball Bullying*, indikator atau petunjuk perilaku *Verball Bullying*, faktor penyebab *Verball Bullying*, cara menghadapi pelaku *Verball Bullying*, dampak negatif perilaku *Verball Bullying*, dan larangan *Verball Bullying* dalam Al-Quran.

Setelah semua kegiatan tersebut berakhir peneliti menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya kita masuk ketahap layanan bimbingan kelompok dengan materi

*Verball bullying* untuk dipersiapkan dan lebih dipelajari di rumah agar pada saat praktik semua responden benar-benar siap untuk melakukan praktik layanan bimbingan kelompok.

#### d. **Pertemuan Ketiga**

Tahap ini adalah lanjutan dari tahap sebelumnya, yang pada tahap sebelumnya kita belajar teori dari layanan bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, *Bullying* dan *Verball Bullying*, Sedangkan pada tahap ini kita akan fokus pada pelaksanaan praktik dari layanan bimbingan kelompok, pada tahap ini respon responden cukup aktif meskipun masih ada beberapa responden yang lebih banyak diam tetapi secara keseluruhan sikap mereka dalam mengikuti layanan ini bisa dikatakan cukup aktif dalam diskusi atau memberikan pendapatnya tentang *Verball Bullying*, meskipun terkadang terdapat perdebatan yang cukup alot dari salah satu responden tetapi praktik ini dapat dikatakan cukup berhasil sebagai salah satu upaya dasar dalam mengurangi perilaku *Verball Bullying*,

Setelah praktik layanan bimbingan kelompok selesai dengan hasil cukup memuaskan, selanjutnya peneliti memberikan sedikit informasi mengenai praktik teknik sosiodrama, peneliti memberikan naskah kepada 11 responden yang terpilih dengan peran yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya sedangkan 4 responden yang tidak mendapatkan peran diharapkan untuk tetap mengikuti praktik tersebut sebagai penonton yang aktif dalam memahami, menganalisa dan mampu menyimpulkan arti dari kegiatan tersebut, dengan harapan bahwa dengan waktu yang cukup terbatas mereka mau mempelajari peran yang mereka mainkan di rumah sehingga dalam tahap selanjutnya setiap responden sudah benar-benar siap dalam kegiatan praktik sosiodrama dengan judul *Verball Bullying* dalam lingkungan sekolah

#### e. **Pertemuan keempat**

Tahap ini merupakan tahap terpenting dan bisa dikatakan sebagai tahap inti dari penelitian ini, pelaksanaan teknik sosiodrama yang dilakukan oleh 15 orang, dengan rincian 11 orang akan menjadi pemain dalam permainan drama ini sesuai peran yang mereka dapatkan, sedangkan untuk 4 orang akan menjadi pengamat dari drama tersebut, pada tahap ini permainan drama mereka bisa dikatakan tidak

berjalan begitu lancar karena keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan mereka untuk belajar lebih lama mengenai peran yang mereka mainkan,

Terdapat empat tahapan proses dalam layanan kali ini, tahap pertama adalah tahap pembentukan, diawali dengan ucapan salam dan doa bersama sebelum memulai kegiatan, kemudian responden saling mengungkapkan tujuan atau harapan yang sesuai dengan kandungan AlQuran dan Hadits, tahap selanjutnya adalah tahap peralihan, diawali dengan memberikan motivasi atau arahan yang diambil dari kandungan AlQuran atau Hadits untuk menuntun responden ketahap selanjutnya, tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan dalam tahap ini terdapat beberapa ayat AlQuran atau Hadits yang terdapat dalam naskah sosiodrama untuk memperkuat nilai islami dalam kegiatan ini, selanjutnya adalah tahap pengakhiran dalam tahap ini fokus pada pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dan untuk mengakhiri kegiatan tersebut dengan berdoa dan ucapan salam.

Setelah permainan drama ini selesai para responden diberikan waktu sebentar untuk beristirahat, setelah itu setiap responden berkumpul kembali untuk membahas permainan drama tersebut, dengan memberikan apresiasi kepada semua responden, dengan tetap terjadi diskusi, curah pendapat, dan tanya jawab setelah kegiatan tersebut berakhir, dari diskusi yang mereka lakukan terlihat mereka menjadi pribadi yang sedikit lebih baik dari sebelumnya dengan apa yang mereka lakukan selama ini akhirnya berbuah manis dengan memperoleh sedikit pengetahuan mengenai *Verball Bullying* yang mampu sedikit memberikan kesadaran dan perubahan dari perilaku, pola pikir dan tata cara berbicara dengan orang lain,

Setelah diskusi tersebut selesai peneliti menjelaskan bahwa kegiatan ini adalah yang terakhir dalam penelitian ini kemudian peneliti mengucapkan banyak rasa terima kasih atas bantuannya selama melakukan penelitian ini,

Kemudian peneliti memberikan lembar instrumen *post-test* kepada setiap responden untuk di isi dengan jujur sesuai apa yang mereka rasakan dan dapatkan setelah mendapatkan *treatment* untuk mengetahui tingkat efektivitas dari kegiatan selama ini, kemudian *post-test* yang telah di isi bisa di serahkan kepada peneliti, hasil dari

angket *post-test* tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi *Verball Bullying*.

**5. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku *Verball bullying* di kelas kontrol**

**a. Pretest dan Wawancara dengan Guru BK**

Sebelum memberikan perlakuan peneliti menyebarkan instrument penelitian dalam bentuk angket atau kuesioner dan melakukan wawancara dengan Guru BK untuk memperoleh data sebagai dasar atau landasan untuk menuju ke tahap selanjutnya, setelah memperoleh data dengan akurat langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil *pre-test* untuk mengetahui gambaran bagaimana perilaku *verball bullying* yang terjadi dan untuk memperoleh sampel atau responden yang sesuai dengan indikator atau kriteria dari perilaku *verball bullying*.

**b. Pertemuan pertama**

Setelah menganalisa dan mengetahui hasil dari *pre-test* langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membangun hubungan baik kepada setiap peserta didik, seperti meminta mereka untuk menyebutkan nama dan cita-cita mereka, dan karena peneliti adalah alumni sekolah tersebut jadi pada tahap ini terjadilah tanya jawab tentang perkembangan sekolah tersebut selama 4 tahun terakhir ini, setelah hubungan peneliti dengan peserta didik semakin akrab selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menjelaskan maksud dan tujuan layanan ini dilakukan, setelah semua kegiatan tersebut berakhir, selanjutnya peneliti memilih 15 peserta didik untuk mengikuti atau mewakili kelasnya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, responden yang dipilih bukan dipilih acak atau sembarangan tetapi berdasarkan hasil angket yang mereka isi dengan jujur, tidak hanya itu saran atau masukan dari guru BK mengenai peserta didik yang menjadi responden pun hampir sama dengan data yang berasal dari angket tersebut,

**c. Pertemuan kedua**

Setelah memperoleh responden dan mengetahui gambaran perilaku *verball Bullying* di sekolah tersebut,

maka langkah selanjutnya adalah memberikan materi-materi tentang layanan bimbingan kelompok, diskusi kelompok dan *Verball bullying*,

Dalam memberikan materi tentang layanan bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan mengenai pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok, asas-asas layanan bimbingan kelompok, komponen layanan bimbingan kelompok, manfaat layanan bimbingan kelompok, tahapan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan materi layanan bimbingan kelompok.

Kemudia untuk materi tentang diskusi kelompok peneliti menjelaskan mengenai pengertian diskusi kelompok, tujuan diskusi kelompok, manfaat diskusi kelompok, kelebihan dan kelemahan diskusi kelompok.

Materi yang terakhir adalah mengenai *Bullying*, dalam pertemuan ini peneliti menerangkan mengenai pengertian *Bullying*, jenis-jenis *Bullying*, aspek perilaku *Bullying* dan faktor penyebab perilaku *Bullying*, setelah semua itu selesai peneliti menjelaskan salah satu jenis dari *Bullying* yaitu *Verball Bullying* yang akan menjadi masalah utama dalam penelitian ini, materi yang diberikan peneliti mengenai *Verball bullying* adalah, pengertian *Verball Bullying*, indikator atau petunjuk perilaku *Verball Bullying*, faktor penyebab *Verball Bullying*, cara menghadapi pelaku *Verball Bullying*, dampak negatif perilaku *Verball Bullying*, dan larangan *Verball Bullying* dalam Al-Quran.

Setelah semua kegiatan tersebut berakhir peneliti menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya kita masuk ketahap layanan bimbingan kelompok dengan materi *Verball bullying* untuk dipersiapkan dan lebih dipelajari di rumah agar pada saat praktik semua responden benar-benar siap untuk melakukan praktik layanan bimbingan kelompok.

#### **d. Pertemuan ketiga**

Tahap ini adalah lanjutan dari tahap sebelumnya, yang pada tahap sebelumnya kita belajar teori dari layanan bimbingan kelompok, diskusi kelompok, *Bullying* dan *Verball Bullying*, Sedangkan pada tahap ini kita akan fokus pada pelaksanaan praktik dari layanan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok, pada tahap ini respon responden cukup aktif, meskipun masih ada beberapa responden yang

lebih banyak diam tetapi secara keseluruhan sikap mereka dalam mengikuti layanan ini bisa dikatakan cukup aktif dalam diskusi atau memberikan pendapatnya tentang *Verball Bullying*, meskipun terkadang terdapat perdebatan yang cukup alot dari salah satu responden tetapi praktik ini dapat dikatakan cukup berhasil sebagai salah satu upaya dasar dalam mengurangi perilaku *Verball Bullying*,

Setelah praktik layanan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok selesai dengan hasil cukup memuaskan, selanjutnya peneliti memberikan lembar angket *poss-test* kepada setiap responden untuk di isi dengan jujur sesuai pengetahuan dari apa yang mereka dapatkan selama mengikuti praktik layanan bimbingan kelompok, kemudian setelah angket *poss-test* telah diisi dapat dikumpulkan kepada peneliti, hasil dari *poss-test* tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui apakah berhasil atau tidaknya layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi untuk mengurangi *verball bullying*,

Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa pertemuan ini adalah pertemun terakhir dalam praktik ini, dan mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada setiap responden karena telah meluangkan waktu dan fikiran untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktik ini dari awal sampai akhir.

## **6. Pasca Pemberian Perlakuan**

Setelah seluruh kegiatan dalam penelitian sudah selesai terlaksana dengan rentan waktu yang kurang lebih 3 minggu dengan berbagai macam hambatan, kekurangan dan kekeliruan, dengan segala proses yang cukup panjang dari setiap aspek yang terlibat dalam penelitian ini, dengan segala pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan mampu membawa perubahan terhadap 30 peserta didik yang menjadi responden, tidak hanya kepada setiap responden diharapkan setiap responden juga mampu memberikan pengaruh atau contoh yang baik kepada peserta didik yang lain sehingga perilaku *verball Bullying* akan menghilang dari lingkungan sekolah tersebut.

Data yang diperoleh dari setiap responden akan menjadi bukti bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok yang selama ini dilakukan berhasil memberikan sedikit perubahan menjadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah diberikan setelah mendapatkan perlakuan ( *treatment* ) terhadap setiap responden baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentang mengurangi *verball bullying* di MA NU Assalam Kudus maka diperoleh hasil presentase sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil *post-test* Presentase Responden Kelas Ekperimen**

Kelas Eksperimen				
No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
1	AB	L	46,25 %	Sedang
2	AKA	L	37,5 %	Rendah
3	AMK	L	37,5 %	Rendah
4	DAP	L	36,25 %	Rendah
5	GMR	L	41,25 %	Sedang
6	AFP	L	36,25 %	Rendah
7	KKR	L	40 %	Sedang
8	MNM	L	41,25 %	Sedang
9	MBAR	L	40 %	Sedang
10	MF	L	45 %	Sedang
11	MK	L	43,75 %	Sedang
12	MS	L	35 %	Rendah
13	NMI	L	41,25 %	Sedang
14	NB	L	42,5 %	Sedang
15	RS	L	41,25	Sedang
Rata-rata		40,4 %		

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket *post-test* kepada setiap responden dapat dikatakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi *Verball bullying* di kelas eksperimen cukup berhasil karena terdapat penurunan dari perilaku *verball bullying*.

**Tabel 4.10 Hasil *poss-test presentase* Responden Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol				
No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
1	ABH	PR	33,75 %	Rendah
2	BAS	PR	33,75 %	Rendah
3	LN	PR	32,5 %	Rendah
4	NS	PR	30 %	Rendah
5	RAP	PR	37,5 %	Rendah
6	FHS	PR	30 %	Rendah
7	IAAF	PR	33,75 %	Rendah
8	NF	PR	30 %	Rendah
9	PA	PR	30 %	Rendah
10	TMA	PR	32,5 %	Rendah
11	VAN	PR	33,75 %	Rendah
12	SS	PR	28,75 %	Rendah
13	SK	PR	31,25 %	Rendah
14	NAP	PR	32,5 %	Rendah
15	NF	PR	30 %	Rendah
Rata-rata		32 %		

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket *poss-test* kepada setiap responden dapat dikatakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok untuk mengurangi *Verball bullying* di kelas kontrol cukup berhasil karena terdapat penurunan dari perilaku *verball bullying*.

7. Hasil deskripsi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan ( *treatment* )

a. Hasil Sebelum diberikan perlakuan ( *Treatment* )

**Tabel 4.11 Hasil *pre-test presentase* Responden Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen				
No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
1	AB	L	68,75 %	Tinggi
2	AKA	L	56,25 %	Tinggi
3	AMK	L	48,75	Sedang
4	DAP	L	42,5 %	Sedang
5	GMR	L	53,75 %	Sedang
6	AFP	L	47,5 %	Sedang
7	KKR	L	45 %	Sedang

No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
8	MNM	L	52,5 %	Sedang
9	MBAR	L	56,25 %	Tinggi
10	MF	L	52,5 %	Sedang
11	MK	L	50 %	Sedang
12	MS	L	51,25 %	Sedang
13	NMI	L	52,5 %	Sedang
14	NB	L	55 %	Sedang
15	RS	L	53,75 %	Sedang
Rata-rata		52,4 %		

**Tabel 4.12 Hasil *pre-test* presentase Responden Kelas Kontrol**

Kelas Kontro				
No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
1	ABH	PR	53,75 %	Sedang
2	BAS	PR	50 %	Sedang
3	LN	PR	51,25 %	Sedang
4	NS	PR	52,5 %	Sedang
5	RAP	PR	50 %	Sedang
6	FHS	PR	40 %	Sedang
7	IAAF	PR	41,25 %	Sedang
8	NF	PR	41,25 %	Sedang
9	PA	PR	42,5 %	Sedang
10	TMA	PR	42,5 %	Sedang
11	VAN	PR	42,5 %	Sedang
12	SS	PR	38,75 %	Rendah
13	SK	PR	38,75 %	Rendah
14	NAP	PR	37,5 %	Rendah
15	NF	PR	37,5 %	Rendah
Rata-rata		44 %		

b. Data Sesudah diberikan perlakuan ( *Treatment* )  
**Tabel 4.13 Hasil *post-test* presentase Responden  
 Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen				
No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
1	AB	L	46,25 %	Sedang
2	AKA	L	37,5 %	Rendah
3	AMK	L	37,5 %	Rendah
4	DAP	L	36,25 %	Rendah
5	GMR	L	41,25 %	Sedang
6	AFP	L	36,25 %	Rendah
7	KKR	L	40 %	Sedang
8	MNM	L	41,25 %	Sedang
9	MBAR	L	40 %	Sedang
10	MF	L	45 %	Sedang
11	MK	L	43,75 %	Sedang
12	MS	L	35 %	Rendah
13	NMI	L	41,25 %	Sedang
14	NB	L	42,5 %	Sedang
15	RS	L	41,25	Sedang
Rata-rata		40,25 %		

**Tabel 4.14 Hasil *post-test* presentase Responden  
 Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol				
No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
1	ABH	PR	33,75 %	Rendah
2	BAS	PR	33,75 %	Rendah
3	LN	PR	32,5 %	Rendah
4	NS	PR	30 %	Rendah
5	RAP	PR	37,5 %	Rendah
6	FHS	PR	30 %	Rendah
7	IAAF	PR	33,75 %	Rendah
8	NF	PR	30 %	Rendah
9	PA	PR	30 %	Rendah
10	TMA	PR	32,5 %	Rendah
11	VAN	PR	33,75 %	Rendah
12	SS	PR	28,75 %	Rendah
13	SK	PR	31,25 %	Rendah
14	NAP	PR	32,5 %	Rendah

No	Nama	Jenis Kelamin	Presentase	Kriteria
15	NF	PR	30 %	Rendah
Rata-rata		32 %		

- c. Perbandingan tingkat presentase sebelum dan sesudah diberikan perlakuan ( *treatment* )

**Tabel 4.15 Hasil perbandingan *pre-test* dan *poss-test* presentase Responden Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen					
No	Nama	Jenis kelamin	Presentase		Keterangan
			<i>Pre-test</i>	<i>Poss-test</i>	
1	AB	L	68,75 %	46,25 %	Menurun
2	AKA	L	56,25 %	37,5 %	Menurun
3	AMK	L	48,75	37,5 %	Menurun
4	DAP	L	42,5 %	36,25 %	Menurun
5	GMR	L	53,75 %	41,25 %	Menurun
6	AFP	L	47,5 %	36,25 %	Menurun
7	KKR	L	45 %	40 %	menurun
8	MNM	L	52,5 %	41,25 %	Menurun
9	MBAR	L	56,25 %	40 %	Menurun
10	MF	L	52,5 %	45 %	Menurun
11	MK	L	50 %	43,75 %	Menurun
12	MS	L	51,25 %	35 %	Menurun
13	NMI	L	52,5 %	41,25 %	Menurun
14	NB	L	55 %	42,5 %	Menurun
15	RS	L	53,75 %	41,25	Menurun
Rata-rata			52,4 %	40,25 %	Menurun

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket *pre-test* dan *poss-test* pada kelas eksperimen terdapat penurunan dalam perilaku *verball bullying*, dari nilai rata-rata yang sebelumnya adalah 52,4 % menurun menjadi 40,25 %, terdapat penurunan sebesar 12,15 % jumlah yang tidak begitu besar tapi dengan adanya penurunan dari perilaku *verball bullying* dalam kelas eksperimen maka penelitian ini bisa dikatakan cukup berhasil.

**Tabel 4.16 Hasil perbandingan *pre-test* dan *poss-test* presentase Responden Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol					
No	Nama	Jenis kelamin	Presentase		Keterangan
			<i>Pre-test</i>	<i>Posstest</i>	
1	ABH	PR	53,75 %	33,75 %	Menurun
2	BAS	PR	50 %	33,75 %	Menurun
3	LN	PR	51,25 %	32,5 %	Menurun
4	NS	PR	52,5 %	30 %	Menurun
5	RAP	PR	50 %	37,5 %	Menurun
6	FHS	PR	40 %	30 %	Menurun
7	IAAF	PR	41,25 %	33,75 %	menurun
8	NF	PR	41,25 %	30 %	Menurun
9	PA	PR	42,5 %	30 %	Menurun
10	TMA	PR	42,5 %	32,5 %	Menurun
11	VAN	PR	42,5 %	33,75 %	Menurun
12	SS	PR	38,75 %	28,75 %	Menurun
13	SK	PR	38,75 %	31,25 %	Menurun
14	NAP	PR	37,5 %	32,5 %	Menurun
15	NF	PR	37,5 %	30 %	Menurun
Rata-rata			44 %	32 %	Menurun

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket *pre-test* dan *poss-test* pada kelas kontrol terdapat penurunan dalam perilaku *verball bullying*, dari nilai rata-rata yang sebelumnya adalah 44 % menurun menjadi 32 %, terdapat penurunan sebesar 12 % jumlah yang tidak begitu besar tapi dengan adanya penurunan dari perilaku *verball bullying* dalam kelas kontrol maka penelitian ini bisa dikatakan cukup berhasil.

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket *pre-test* dan *poss-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami penurunan, pada kelas eksperimen (52,4 % > 40,25 %), dan pada kelas kontrol ( 44 % > 32 % ), dari hasil perhitungan angket tersebut, meskipun sama-sama terdapat penurunan dalam perilaku *verball bullying* di kelas tersebut tetapi penurunan dikelas eksperimen sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol, hal tersebut dapat diketahui dari hasil angket *pre-test* dan *poss-test* penurunan kelas eksperimen sedikit lebih baik dari pada kelas kontrol ( 12,15 % > 12 % ), hasil yang hampir sama dengan tujuan yang sama meskipun menggunakan kegiatan yang sedikit berbeda, dengan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok dapat menurunkan presentase perilaku *verball bullying* di MA NU Assalam Jati Kudus.

**Tabel 4.17 Presentase hasil penurunan kelas eksperimen dan kontrol**

No	Kelas	Presentase		Presentase penurunan	Keterangan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1	Eksperimen	52,4 %	40,25 %	12,15 %	Sedang > Sedang
2	Kontrol	44 %	32 %	12 %	Sedang > Rendah

#### 8. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji independet sample t-test, dalam uji independet ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis ini dapat diterima atau ditolak. Berawal dari latar belakang dan kajian teori dalam penelitian ini maka peneliti membuat hipotesis alternatif (  $H_a$ ) dengan pernyataan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok efektif untuk mengurangi perilaku *Verball Bullying* di MA NU Assalam.

Taraf signifikansi yang dibgunakan adalah  $\alpha=0,05$  dengan kriteria pengambilan keputusan *independent sample t-test* yaitu apabila,

- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka berbeda secara signifikasi  $H_0$  ditolak
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka, tidak berbeda secara signifikasi  $H_0$  diterima

Berdasarkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi

- Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, atau
- Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Hasil Uji evektifitas layanan dalam penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Independent sample Test**

		Independent Samples t-test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama	Equal variances assumed	2.068	.162	7.707	28	.000	6.60000	.85635	4.84585	8.35415	
	Equal variances not assumed			7.707	24.437	.000	6.60000	.85635	4.83426	8.36574	

Berdasarkan Hasil diatas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  Maka dapat disimpulkan terdapat efektivitas dalam mengurangi perilaku *Verball Bullying* di MA NU Assalam dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun dengan diskusi kelompok.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Independent sample t-test**

		Group Statistics				
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosio drama	Kelas Eksperimen		15	32.2000	2.75681	.71181
	Kelas Kontrol		15	25.6000	1.84391	.47610

Dapat dilihat pada tabel 4.18 bahwa terdapat nilai rata-rata (*Mean*) pada kelas eksperimen sebesar 32.2000 dan nilai rata-rata (*Mean*) pada kelas Kontrol sebesar 25.6000. nilai tersebut dapat diartikan bahwa nilai *mean* kelas Eksperimen lebih tinggi daripada nilai *Mean* dari kelas Kontrol. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan jika,

Ho : tidak ada perbedaan pada efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok

Hi : adanya perbedaan pada efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan efektivitas antara layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan layanan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok.

### C. Pembahasan

Tujuan dari pembahasan adalah menyajikan definisi terhadap penemuan, menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dapat tercapai, simpulan dan rekomendasi atau saran bagi peneliti selanjutnya, peneliti menggunakan bagian pembahasan untuk menjelaskan definisi yang telah ditemukan oleh peneliti dan menyampaikan kemungkinan implikasinya.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan serta akhlak mulia yang diperlukan untuk dirinya sendirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”, guna mampu mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kondisi belajar yang kondusif, aman, nyaman, serta terhindar dari berbagai tindakan kekerasan yang berpotensi membahayakan para peserta didik dan komponen pendidikan yang lain, namun kenyataan yang terjadi di dalam pendidikan saat ini tidak berjalan sesuai yang di harapkan karena masih banyaknya pelanggaran yang terjadi.<sup>4</sup>

Perilaku *bullying* akan menjadi trauma dan pelaku akan bertindak negatif dan akan dilakukan terus menerus seakan-akan tindakan yang mereka lakukan itu tidak berdampak buruk bagi korbannya, perilaku *bullying* berpeluang sangat besar untuk ditiru atau di contoh oleh orang lain, karena perilaku *bullying* ini dilakukan oleh banyak orang, siswa yang melaukan *bullying* cenderung adalah orang yang berkuasa dan orang yang dulu pernah menjadi korban *bullying*, seketika para korban *bullying* akan melampiaskan perasaannya dengan menyakiti adik kelas atau siswa yang lebih lemah darinya, jika dibiarkan terus seperti ini para pelaku *bullying* akan semakin banyak dan *bullying* ini dilakukan oleh siswa yang

---

<sup>3</sup> I Wayan Wendra, I Made Utama, *Pembahasan Hasil Penelitian Dalam Sekripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Indonesia Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 3, No 2, Oktober 2014 Hal 413

<sup>4</sup> Drajat Edy Kurniawan, Taufik Agung Pranowo, *pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku bullying*, jurnal fokus konseling, volume 4, no 1 ( 2018 ) hal 126-129

berpengaruh di kelasnya maka kemungkinan besar bullying tersebut akan ditiru oleh siswa yang lain, kebanyakan dari pelaku bullying menganggap bullying itu hal yang wajar tanpa memikirkan akibat dari perlakuannya kepada korbannya.

Maka besar kemungkinan tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia akan sangat sulit tercapai atau bahkan tidak akan bisa tercapai, untuk itu dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk memberantas atau mengurangi tindakan *bullying*, seperti pemerintah, masyarakat, pihak sekolah, orang tua dan siswa, salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku *bullying* adalah Guru BK/Konselor, mempunyai peran penting dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah, oleh karena itu, Guru BK perlu menangani secara komprehensif dan sistematis untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MA NU Assalam Kudus, penulis mendapatkan data dokumentasi perilaku *bullying* terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang suka melakukan *bullying*, *bullying* yang terjadi kebanyakan *bullying* secara non fisik seperti menghina, mempermalukan, memanggil dengan nama yang aneh-aneh, untuk *bullying* secara fisik sangat sedikit terjadi mungkin karena ketakutan kalau seandainya dilaporkan ke pihak berwajib, tetapi pernah ada satu kejadian *bullying* secara fisik tetapi kasusnya tidak sampai ke pihak berwajib, karena pihak sekolah sebisa mungkin untuk menyelesaikan masalah tersebut secara baik-baik di sekolah.

Apabila masalah perilaku *Bulyying* ini masih terus terjadi dan tidak ada inovasi untuk menguranginya dikhawatirkan akan menghambat perkembangan peserta didik, membuat pelaku *bullying* menjadi semakin terbiasa dan seenaknya sendiri melakukan *bullying* tanpa memperdulikan persaan korbannya, untuk korban *bullying* menjadi semakin terganggu, semakin ketakutan, tidak bisa fokus dalam pendidikan, dan akan semakin menghambat perkembangannya, membuat korban menjadi pribadi yang penyendiri, susah untuk bersosialisasi, penakut, tidak percaya diri, mengalami kesusahan dalam perkembangan dan lain-lain.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nursiani, *pengaruh bullying verbal terhadap keputusan menjalin hubungan pertemanan pada siswa di MTS, negeri palopo*, Hal 3-4

<sup>6</sup> Nailul Fauziah, Nandang Rusman, *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa*, Ristekdik( Jurnal Bimbingan Dan Konseling) Vol , No, 1, 2022 Hal 24

Menyikapi dari permasalahan yang ada di MA NU Assalam Kudus, Peneliti ingin menggunakan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok sebagai upaya untuk mengurangi perilaku verbal *bullying*, hal ini dilakukan untuk menemukan solusi mengenai perilaku verbal *bullying* yang masih terjadi dan mampu untuk membangun hubungan yang lebih baik antar sesama peserta didik di MA NU Assalam Kudus, agar peserta didik mampu belajar dengan aman, nyaman dan mampu mengembangkan kepribadian secara maksimal,

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MA NU Assalam Kudus, perilaku *bullying* terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang suka melakukan *bullying*, *bullying* yang terjadi kebanyakan *bullying* secara *Verball* seperti menghina, mempermalukan, memanggil dengan nama orang tua atau nama yang berkonotasi negatife dan mengkritik dengan tajam dan kasar. Ini sesuai dengan rumusan masalah yang mengatakan bagaimana bentuk *verball Bullying* yang terjadi di MA NU Assalam Kudus.

Dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu kepada rumusan masalah yang sudah ditetapkan sejak awal, yaitu, 1, Bagaimana bentuk *verball bullying* yang terjadi di MA NU Assalam Kudus. 2, Bagaimana pelaksanaan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok untuk mengurangi *verbal bullying* di MA NU Assalam Kudus. 3, Bagaimana hasil akhir dari proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok untuk mengurangi *verbal bullying* di MA NU Assalam Kudus. 4, Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok efektif dalam mengurangi perilaku *verball Bullying* di MA NU Assalam Kudus.

Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa tahap, tahap pertama menyebarkan angket untuk memperoleh 15 responden yang sesuai, tahap kedua memberikan sedikit materi-materi tentang layanan bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, diskusi kelompok, *bullying* dan *verball bullying*, langkah ketiga mulai masuk pada sesi diskusi kelompok dan penyebaran angket *poss-test* untuk kelas kontrol dan pertemuan keempat ini hanya untuk kelas eksperimen pada pertemuan ini kita memainkan teknik sosiodrama dengan peran masing-masing kemudian pemberian angket *poss-test* untuk kelas eksperimen. Ini sesuai dengan rumusan masalah yang mengatakan Bagaimana pelaksanaan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok untuk mengurangi *verbal bullying* di MA NU Assalam Kudus.

Hasil akhir yang diperoleh cukup bagus dengan adanya penurunan presentase perilaku *verball bullying* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Ini sesuai dengan rumusan masalah yang mengatakan Bagaimana hasil akhir dari proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok untuk mengurangi *verbal bullying* di MA NU Assalam Kudus.

Adanya penurunan presentase sebelum dan sesudah diberikan perlakuan perlakuan (*treatment*), meskipun penurunannya tidak terlalu besar tetapi masih bisa dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok cukup efektif untuk mengurangi perilaku *verball bullying*. Ini sesuai dengan dengan rumuan masalah yang mengatakan bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok efektif dalam mengurangi perilaku *verball Bullying* di MA NU Assalam Kudus

Peneliti menggunakan teori layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maupun diskusi kelompok, dalam penelitian ini, untuk diskusi kelompok peneliti tidak menjelaskannya dalam teori di BAB II, peneliti menjelaskan secara langsung kepada responden, sesuai dengan judul yang berfokus terhadap permasalahan sosial peneliti merasa bahwa layanan bimbingan kelompok, teknik sosiodrama dan diskusi kelompok cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, ketiga teori tersebut memerlukan banyak orang untuk bisa memaksimalkan kegiatan yang sesuai dengan teori-teori tersebut, sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai *verball bullying*.

Berikut adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Layanan bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik (konseli) dengan guru pembimbing (konselor) untuk membahas suatu permasalahan atau topik sosial yang bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan dan pemahaman setiap anggota kelompok, serta mampu meningkatkan kemampuan individu dalam kehidupan sehari-hari baik secara kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial dan atau untuk membantu menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang di alami oleh anggota

- kelompok,<sup>7</sup> Tujuan layanan bimbingan kelompok layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membentuk perilaku individu yang mampu bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan dapat hidup dengan harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan setiap lingkungan secara lebih optimal.<sup>8</sup>
2. Teknik sosiodrama, adalah teknik bermain peran/ drama yang dilakukan oleh peserta didik yang dipimpin oleh konselor/guru BK yang memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami dan mendramatisasikan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan sosial, sehingga dengan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari teknik sosiodrama akan membuat peserta didik mampu mengurangi permasalahan sosial.<sup>9</sup> Tujuan tujuan dari teknik sosiodrama adalah membantu peserta didik memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang sesuai mengenai masalah sosial serta mampu mempelajari keterampilan berinteraksi dengan orang lain.<sup>10</sup>
  3. Diskusi kelompok, Diskusi kelompok adalah proses saling bertukar pikiran atau percakapan yang dilakukan oleh beberapa peserta didik yang berjumlah lebih dari tiga orang dengan pemimpin kelompok yang mengatur diskusi tersebut agar diskusi tetap kondusif dan berjalan dengan lancar dan mampu menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru dari pemikiran beberapa orang. Tujuan dari diskusi kelompok ialah untuk memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan diri, memperjelas dan memahami suatu persoalan dan untuk mengembangkan pemikiran yang baru

---

<sup>7</sup> Irma Wulandari, Rima Irmayanti, Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Siswa SMA, FOKUS, Vol 2 No 4, Juli 2019, Hal 131

<sup>8</sup> Henny Syafriana Nasution,., Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ( Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Agustus 2019), Hal149

<sup>9</sup> Yousy Sischa Pratama, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Dan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2018, Hal 71-72

<sup>10</sup> Emi Indiasari, *Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol, 2 No, 2 ( Juli-Desember 2016) Hal 194

mengenai hubungan hidup antara manusia di sekolah maupun dimasyarakat.<sup>11</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas mengenai teori-teori yang telah digunakan dalam penelitian ini diharapkan bahwa pelaksanaannya di MA NU Assalam Kudus dapat berjalan dengan lancar dan mampu memberikan hasil yang sesuai dengan judul yaitu untuk mengurangi perilaku *verball bullying* di Madrasah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan akhir bulan mei sampai pertengahan juni, pada dasarnya dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil perbedaan perilaku *Verball Bullying* pada kedua kelompok yang berbeda dan dengan perlakuan atau (traetment) yang berbeda, *pre-test* adalah langkah pertama peneliti untuk mengetahui sejauh mana perilaku dan gambaran dari *verball Bullying* dari peserta didik kelas XI IPA di MA NU Assalam Jati Kudus, berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, berdasarkan presentase perilaku *Verball Bullying* di kelas eksperimen diangka 52,4 % angka dan untuk kelas kontrol berada diangka 44%, kedua angka tersebut baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dikategorikan Sedang.

Berdasarkan angka tersebut angka tertinggi yang akan menjadi kelas Eksperimen dengan bentuk perlakuan (Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama) Sedangkan hasil yang rendah akan menjadi kelas kontrol dengan bentuk perlakuan (layanan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *poss-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami penurunan, pada kelas eksperimen (52,4 % menjadi 40,25 % dengan presentase penurunan sebesar 12,5 %) dan pada kelas kontrol (44 % menjadi 32 % dengan presentase penurunan 12 %), kedua kelas tersebut sama-sama mengalami penurunan tetapi kelas eksperimen mengalami penurunan yang sedikit lebih tinggi dari pada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat sedikit lebih efektif dalam

---

<sup>11</sup> Juli Yanti Harahap, Rini Hayati, *Pengaruh Self Efficacy Dalam Belajar Pada Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok*, Vol, 5, No, 3 Tahun 2021, Hal 7831

mengurangi perilaku *Verball Bullying* di bandingkan dengan diskusi kelompok di MA NU Assalam Jati Kudus, berdasarkan hasil independet sample tes menggunakan bantuan SPSS, Maka diperoleh hasil  $t_{hitung} = 7.07$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 6.6000$  dengan ketentuan  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (  $7.07 > 6.6000$  ) maka dapat dikatan bahwa  $H_0$  ditolak dann  $H_a$  di terima, hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan diskusi kelompok mengalami penurunan dalam perilaku *Verball Bullying*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel 4.17 diatas dengan menggunakan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil dari nilai signifikasi sebesar 0.162, dengan ketentuan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, atau apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, hasil nilai signifikasi yang diperoleh sebesar  $0.162 > 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hasil ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ataupun diskusi kelompok memiliki pengaruh terhadap penurunan perilaku *Verball Bullying* di MA NU Assalam Jati Kudus.